

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat interaksi teman sebaya di SMA Adhyaksa Kota Jambi pada kelas XI berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase 71,2% dalam hal ini meskipun interaksi teman sebaya berada pada klasifikasi tinggi tetapi perlu adanya pengawasan dan pengontrolan dari orang tua, guru dan kesadaran pada individu itu sendiri agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
2. Tingkat prokrastinasi akademik yang dialami siswa berada pada klasifikasi yang sedang dengan persentase 54% meskipun berada pada tingkat yang sedang perlu perhatian lebih terhadap pemicu yang meningkatkan prokrastiansi akademik.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi sebesar 12,2% pada klasifikasi rendah tapi pasti (0,05-0,16) berdasarkan nilai t hitung yaitu -3.767 sedangkan nilai t tabel 1.659 dan diketahui nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan, sehingga semakin tinggi interaksi teman sebaya (X) maka prokrastinasi akademik (Y) semakin menurun, dengan kata lain interaksi yang terjadi di SMA Adhyaksa Kota Jambi merupakan interaksi yang cenderung mempengaruhi ke hal yang positif sehingga prokrastinasi akan semakin rendah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa pandangan yang diajukan peneliti untuk menjadi saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Seorang siswa harus memahami mana yang lebih penting antara urusan sekolah dengan keinginan pribadi, dengan dapat memahami hal tersebut siswa dapat manajemen waktu dengan baik sehingga tugas sekolah tidak menumpuk dan juga siswa harus pintar dalam memilih teman bermain karena apabila salah dalam memilih teman makan dampak negatif akan dialami siswa tersebut.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mengawasi dan berinteraksi dengan anaknya agar mengetahui masalah apa yang dialami anak yang disekolah dengan melakukan hal tersebut permasalahan seperti prokrastinasi akademik dapat diminimalisir oleh orang tua.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus mengetahui terlebih dahulu apa penyebab mengapa siswa permasalahan salah satunya prokrastinasi akademik, apabila sekolah sudah tau apa saja penyebabnya, maka sekolah setidaknya melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta tenaga pendidik dalam proses pembelajaran memberikan terobosan-terobosan yang kreatif agar siswa lebih nyaman dan senang disekolah.

4. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi prokrastinasi akademik dan juga dapat melakukan penanganan yang serius terhadap siswa yang

mengalami prokrastinasi akademik karena pada saat ini prokrastinasi dianggap terjadi karena individu sendiri namun disinilah peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian yang berkenaan dengan prokrastinasi akademik yang terjadi semua tingkatan dan dapat memberikan solusi yang lebih tepat dalam mencegah dan mengatasi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

C. Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling

Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik yang dipaparkan dalam penelitian ini. Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sering dialami siswa hal ini dapat mengganggu hasil belajar terlebih lagi pada tingkatan sekolah menengah atas yang memiliki tugas yang banyak.

Guru BK disekolah dapat mempratekkan layanan bimbingan klasikal, kelompok dan individu. Pada bimbingan klasikal yang dapat diberikan dikelas yaitu dengan layanan informasi tentang dampak melakukan prokrastinasi akademik. Kedua yaitu dengan melakukan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam pelaksanaannya jumlah anggota yang dibutuhkan 4-12 siswa dengan homogenitas kelompok yang didasarkan pada jenis kelamin dan jenis permasalahannya yaitu prokrastinasi akademik, layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi prokrastinasi akademik yang dialami dari setiap anggota kelompok.

Kemudian dengan layanan individu dapat diberikan kepada siswa apabila prokrastinasi mempengaruhi hasil belajar. Dengan layanan individu guru bk dengan detail dapat mengetahui permasalahan yang dialami siswa karena layanan individu ini dilaksanakan dengan interaksi secara langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan layanan ini dapat membantu siswa mencegah serta mengentaskan prokrastinasi akademik siswa.

Sesuai dengan paparan layanan yang efektif untuk prokrastinasi akademik maka dari itu guru bimbingan dan konseling harus menyesuaikan layanan apa yang sangat cocok untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa sehingga diharapkan siswa-siswa dapat melaksanakan tugas-tugas dengan manajemen waktu yang baik dan lingkungan teman yang baik pula. Implikasi penelitian ini diharapkan sekolah peduli terhadap permasalahan siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif.